



**“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEK PADA PT. BANK BRI”**

SKRIPSI

Oleh:

FITRIA ADE PANGESTU SIREGAR

160810301166

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEK PADA PT. BANK BRI”**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (SI) dan mencapai gelar Sarjana

Oleh:

FITRIA ADE PANGESTU SIREGAR

160810301166

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fitria Ade Pangestu Siregar

NIM : 160810301166

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEK PADA PT. BANK BRI” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Januari 2019

Yang menyatakan

Fitria Ade Pangestu Siregar

160810301166

SKRIPSI

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEK PADA PT. BANK BRI**

Oleh :

Fitria Ade Pangestu Siregar

NIM 160810301166

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Djoko Supadmoko, MM.Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sudarno, M.Si,Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Pada PT. Bank BRI

Nama Mahasiswa : Fitria Ade Pangestu Siregar

NIM : 160810301166

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 20 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Djoko Supadmoko, MM, Ak

NIP. 195502271984031001

Drs. Sudarno, M.Si, Ak

NIP. 196012251989021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak

NIP.197809272001121002

PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI
ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC PADA PT. BANK BRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitria Ade Pangestu Siregar

NIM : 160810301166

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal :

14 Januari 2019

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, MM., Ak, CA (.....)
NIP. 197107271995121001

Sekretaris : Drs. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196701021992032002

Anggota : Andriana, SE, M.Sc (.....)
NIP. 198209922010122002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan



Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan;
2. Alm Papa dan Mama saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan pernyataan- pernyataan terkait perkembangan skripsi saya setiap hari;
3. Mas, Mbak dan Adek saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan hiburan ketika saya down;
4. Sahabat saya Nuryati Ningsih dan Rina Ayu Wulansari yang selalu memberikan bantuan, do'a dan dukungannya;
5. Teman-teman Turahku yang selalu memberi informasi tentang skripsi dan memberikan bantuan serta dukungannya;
6. Adek-adek kosan yang membantu mensponsori dengan sepeda dan laptopnya, khususnya Lely;
7. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak hingga SMA;
8. Dosen-dosen saya yang memberikan ilmu sehingga saya dapat menyusun skripsi ini;
9. Dosen pembimbing saya Pak Drs. Djoko Supadmoko, MM,Ak dan Pak Drs. Sudarno, M.Si,Ak yang dengan sabar memberikan bimbingannya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Alamamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan berupa pengetahuan bagi yang membacanya.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Al-Insyiroh:5-8)

Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

(H.R Muslim dalam Shahih-Nya)

Agar sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan.

(Bill Cosby)

Fitria Ade Pangestu Siregar

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI tahun 2013-2016 ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* atau yang biasa disebut dengan metode RGEC secara keseluruhan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek Penelitian ini berupa bank umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC, secara keseluruhan, maka disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2016 secara keseluruhan dalam keadaan sehat, sedangkan hasil penilaian RGEC secara parsial juga menghasilkan tingkat kesehatan bank (masing-masing komponen) yang sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank BRI, Metode RGEC.

Fitria Ade Pangestu Siregar

Accounting Department, Faculty of Economic and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness levels of Bank BRI in 2013-2016 in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital or used to be called RGEC method as a whole. The research method used is a descriptive analysis of quantitative approach. The subject of this research is a public bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The data were collected through documentation. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assessment coverage including RGEC factors. The result of this study were that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the period 2013-2016 as a whole, was healthy, whereas the result of the RGEC evaluation partially also showed that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was healthy.

Keywords : Bank Health Level, Bank BRI, RGEC Method.

RINGKASAN

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK BRI PERIODE 2013-2016;Fitria Ade Pangestu Siregar, 160810301166; 2019; 59 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penilaian tentang kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*. Pada penelitian ini, peneliti memilih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena pada tahun 2016 dunia perbankan dihebohkan dengan munculnya isu *Rush Money* yang melibatkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Rush Money* adalah suatu gerakan menarik uang secara bersama-sama dari tabungan masing-masing dan dalam jumlah besar dalam waktu yang hampir bersamaan, bahkan tak jarang uang yang berada di tabungan di habiskan hingga tak tersisa lagi. Hal ini dimungkinkan karena banyak masyarakat yang mengeluhkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak transparan terhadap nasabahnya, serta tidak profesional dalam hal pelayanan. Ini merupakan hal yang sangat merugikan pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, karena jika *rush money* benar-benar dilakukan maka akan timbul kekacauan dalam sistem perbankan, bank akan mengalami kekurangan uang cash, sehingga

dapat menyebabkan gejolak ekonomi, masyarakat yang mengalami masalah dengan bank maka akan timbul keresahan di masyarakat, hal ini akan semakin menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia.

Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jenis data yang akan diteliti yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa *Annual Report* PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2013-2016. Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* (RGEC) menunjukkan predikat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* (RGEC) tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan kesehatan, ilmu, kesehatan dan rahmat dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK BRI PERIODE 2013-2016.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam kelancaran penyusunan Skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

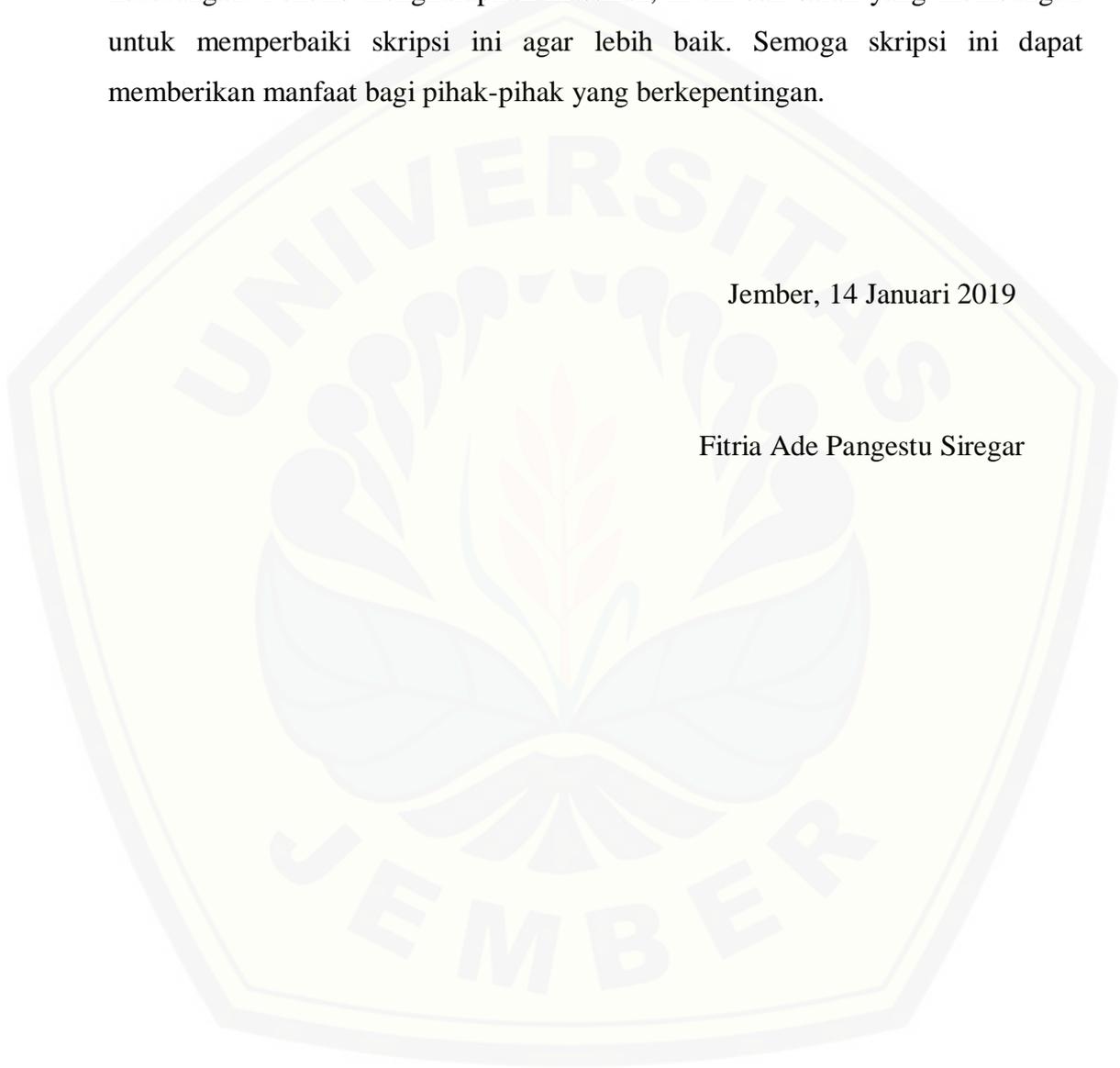
1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M.com, Ak, selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak, selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Drs. Djoko Supadmoko, MM.Ak. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Sudarno, M.Si,Ak. selaku dosen pembimbing II yang selama ini telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Orang tua terkasih, Alm bapak Tohiran Siregar, Ibu Juliati Arwati, kakak, dan adik serta keluarga yang telah memberikan motivasi, perhatian dan bantuan doa.
8. Sahabat dan teman – teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Sahabat KKN 18 Banjarsari yang telah memberikan banyak cerita.

10. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Jember, 14 Januari 2019

Fitria Ade Pangestu Siregar



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	iii
HALAMAN PEMBIMBING	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Bank	5
2.1.1 Definisi Bank	5
2.1.2 Fungsi Bank	5
2.1.3 Peran Bank	6
2.1.4 Jenis Bank	7
2.1.5 Karakteristik Bank.....	10
2.1.6 Sumber Dana Bank.....	10

2.1.7	Aktivitas Bank Umum	13
2.2	Laporan Keuangan	15
2.3	Kesehatan Bank	17
2.3.1	Tinjauan Kesehatan Bank	17
2.3.2	Definisi dan Arti Penting Kesehatan Bank	17
2.3.3	Perinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	18
2.3.4	Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	19
2.3.5	Metode CAMEL	20
2.3.6	Metode CAMELS	20
2.3.7	Metode RGEC	22
2.4	Penelitian Terdahulu	33
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Rancangan Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data	35
3.4	Operasional Variabel Penelitian	36
3.4.1	Variabel Independen	36
3.4.2	Variabel Dependen	37
3.5	Analisis Data	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Deskripsi Data Umum	44
4.1.1.1	Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44
4.1.1.2	Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45
4.1.1.3	Produk Simpanan Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) ..	46
4.1.1.4	Fasilitas Kredit atau Pinjaman Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)	48
4.1.1.5	Produk-produk Lain Bank BRI	50
4.1.2	Penilaian Kesehatan Bank	51
4.2	Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	70

5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.3 Saran.....	71



DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

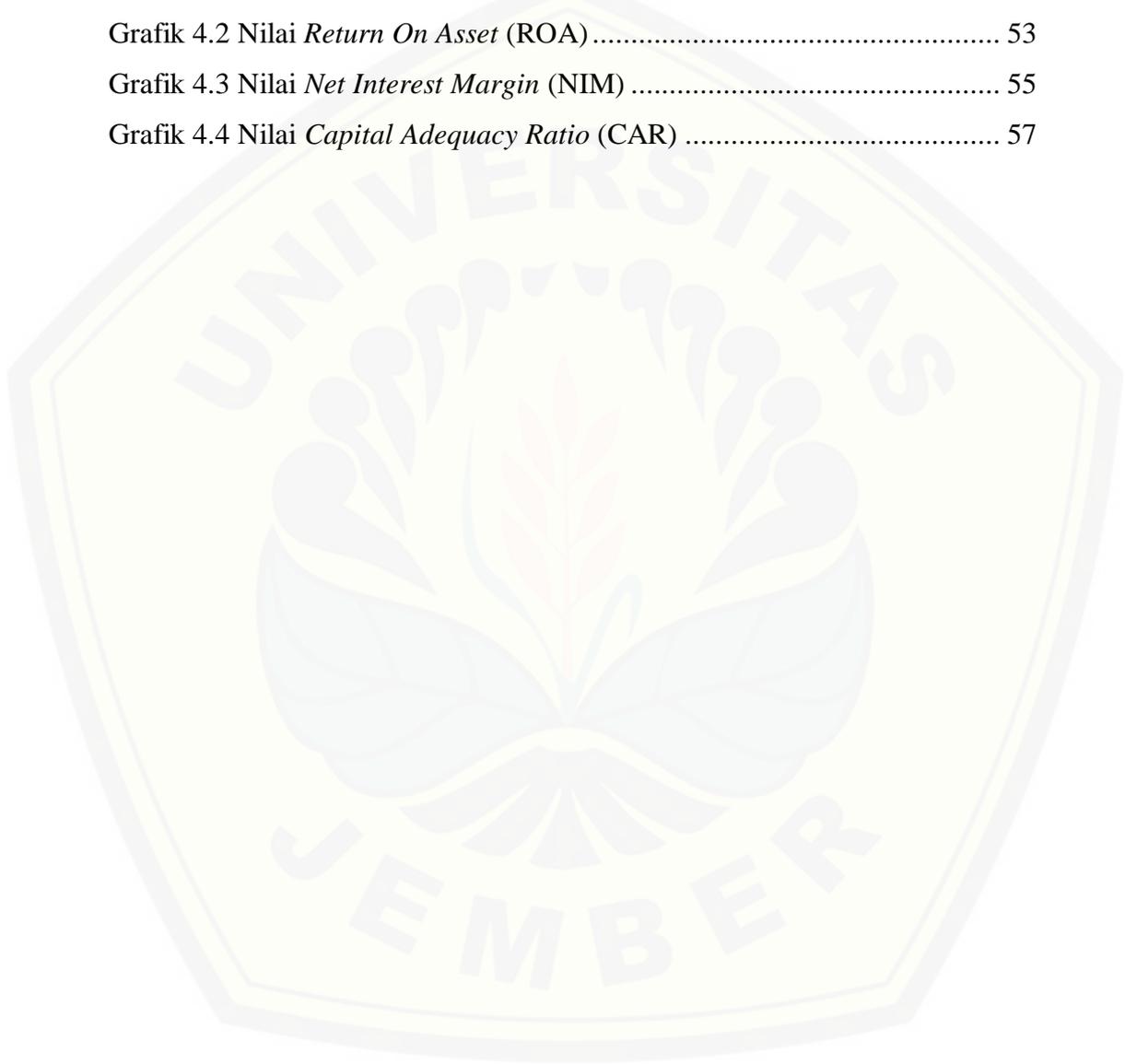
Halaman

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPF)	23
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (IRR)	24
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (LDR)	25
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Net Profit Margin (NPM)	27
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	29
Tabel 2.6 Matriks Kriteria penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)	30
Tabel 2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)	31
Tabel 2.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodal(CAR)	32
Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPF)	37
Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	38
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)	39
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodal(CAR)	40
Tabel 3.5 Bobot Penetapan Peringkat Komposit.....	41
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	50

Tabel 4.2 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	50
Tabel 4.3 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	52
Tabel 4.5 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Return On Asset</i> (ROA)...	53
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	54
Tabel 4.7 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	56
Tabel 4.9 Bobot Peringkat Komposit Komponen <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	56
Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT BRI, Tbk Tahun 2013	58
Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT BRI, Tbk Tahun 2014	60
Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT BRI, Tbk Tahun 2015	63
Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT BRI, Tbk Tahun 2016	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Grafik 4.1 Nilai <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	50
Grafik 4.2 Nilai <i>Return On Asset</i> (ROA)	53
Grafik 4.3 Nilai <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	55
Grafik 4.4 Nilai <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan NPF tahun 2013-2016

Lampiran 2: Perhitungan ROA tahun 2013-2016

Lampiran 3: Perhitungan NIM tahun 2013-2016

Lampiran 4: Perhitungan CAR tahun 2013-2016

Lampiran 5: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun
2013-2016



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian di Indonesia. Selain berperan sebagai penyedia jasa, perbankan juga menjadi penggerak perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam memajukan perekonomian Negara, karena secara umum bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Penilaian kinerja sektor perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara alternatif. Pada penilaian kesehatan bank sebelumnya seperti yang dijelaskan dalam peraturan 18 Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 pada tanggal 12 April 2004 perubahan Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR pada tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998, metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan di bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank yaitu dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan di Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) dengan menggunakan rasio RGEC, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS mencakup faktor-faktor yaitu : *Capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (penilaian terhadap risiko pasar). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur judgement atau pertimbangan yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. Metode CAMELS merupakan perkembangan dari metode CAMEL, perbedaan kedua metode tersebut adalah adanya penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar di dalam metode CAMELS.

Penilaian tentang kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Di dalam metode ini bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS. Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 faktor yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance*.

Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, Karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus, serta diharapkan bisa memberikan return yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap

penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara, sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sektor perbankan dalam keadaan sangat sehat dan maju. Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisien.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, dan merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat golongan menengah kebawah. Dana minimal yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya lebih sedikit dibandingkan dengan bank-bank lain. Selain itu, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak hanya ada di kota-kota besar, tetapi sudah ada di pedesaan, sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan atau meminjam dana.

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena pada tahun 2016 dunia perbankan dihebohkan dengan munculnya isu *Rush Money* yang melibatkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Menurut Tanjung (2016) *Rush Money* adalah suatu gerakan menarik uang secara bersama-sama dari tabungan masing-masing dan dalam jumlah besar dalam waktu yang hampir bersamaan, bahkan tak jarang uang yang berada di tabungan di habiskan hingga tak tersisa lagi. Hal ini dimungkinkan karena banyak masyarakat yang mengeluhkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak transparan terhadap nasabahnya, serta tidak profesional dalam hal pelayanan. Ini merupakan hal yang sangat merugikan pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, karena jika *rush money* benar-benar dilakukan maka akan timbul kekacauan dalam sistem perbankan, bank akan mengalami kekurangan uang cash, sehingga dapat menyebabkan gejolak ekonomi, masyarakat yang mengalami masalah dengan bank maka akan timbul keresahan di masyarakat, hal ini akan semakin menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia.

Mengingat begitu pentingnya mengetahui kesehatan bank bagi pemerintah, investor dan masyarakat luas, serta untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan khususnya PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank BRI Periode 2013-2016**”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2016 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

1. Penelitian ini dapat dijadikan media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Definisi Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Peraturan BI No. 9/7/PBI/2007, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pengertian bank menurut Kasmir (2012) adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya seperti jasa setoran, jasa pembayaran, jasa pengiriman uang, jasa penagihan, dan jasa kliring.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan sebagai tempat menyimpan atau menitipkan, penyalur atau perantara, dan pemberi jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2 Fungsi Bank

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai berikut:

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014) peran bank adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.1.4 Jenis Bank

Dalam penggolongan jenisnya perbankan tidak hanya didasarkan pada jenis kegiatan usahanya, melainkan juga mencakup fungsi, dan status kepemilikannya. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Jenis bank menurut kegiatan usaha

Sebelum di berlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan berdasarkan jenis kegiatan usahanya antara lain bank tabungan, bank pembangunan dan bank ekspor impor. Setelah undang-undang tersebut berlaku jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Pengkreditan Rakyat

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Berdasarkan pengertian tersebut, secara umum BPR mempunyai kegiatan usaha yang lebih terbatas dibandingkan Bank Umum.

b. Jenis bank menurut fungsi

Jenis bank menurut fungsinya dibagi menjadi lima yaitu:

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang merupakan badan hukum milik negara yang tugas pokoknya membantu pemerintah.

Contohnya : Bank Indonesia, Bank of China, Bank of England.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang sumber utama dananya berasal dari simpanan pihak ketiga serta pemberian kredit jangka pendek dalam penyaluran dana.

Contohnya : BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri, Bank Bukopin, BCA.

3. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya berasal dari penerimaan simpanan deposito secara commercial paper.

Contohnya : Bank Jatim, Bank Jateng, Bank DKI.

4. Bank Desa

Bank desa adalah kantor bank di suatu desa yang tugas utamanya adalah melaksanakan fungsi perkreditan dan penghimpunan dana dalam rangka program pemerintah memajukan pembangunan desa.

5. BPR

BPR adalah kantor bank di kota kecamatan yang merupakan unsur penghimpunan dana masyarakat ataupun menyalurkan dananya di sektor pertanian dan pedesaan.

c. Jenis bank menurut status kepemilikan

1. Bank Milik Negara

Yaitu bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah undang-undang tersendiri.
Contohnya : BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Yaitu bank milik swasta yang didirikan dalam bentuk hukum perseroan terbatas, dimana seluruh sahamnya dimiliki oleh WNI dan/atau badan-badan hukum di Indonesia.

Contohnya : BCA, Bank Mega, Bank Permata.

3. Bank Swasta Asing

Yaitu bank yang didirikan dalam bentuk cabang bank yang sudah ada di luar negeri atau dalam bentuk campuran antara bank asing dan bank nasional yang ada di Indonesia.

Contohnya : Citibank, HSBC, Rabobank, Commonwealth.

4. Bank Pembangunan Daerah

Yaitu bank yang pendirinya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

Contohnya : Bank Jatim, Bank Jateng, Bank Jabar, Bank DKI.

5. Bank Campuran

Yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

Contohnya : Bank UOB Buana, ANZ Panin Bank, Bank OCBC NISP, Bank DSB Indonesia.

2.1.5 Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2010), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

1. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3. Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earning power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka earning atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

2.1.6 Sumber Dana Bank

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan. Sebelum dilakukan penjualan jasa keuangan, bank haruslah terlebih dahulu membeli jasa keuangan yang tersedia di masyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas. Menurut Lukman Dendawijaya (2009) dana-dana yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1. Dana pihak kesatu (Dana dari Modal Bank Sendiri)

Dana dari bank sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri (yang pertama kalinya ikut mendirikan bank tersebut) maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk para pemegang saham publik (jika misalnya bank tersebut sudah go public atau merupakan suatu badan usaha terbuka) . Dana modal sendiri terdiri atas:

a. Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan.

b. Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari.

d. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai dividen, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, yang terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

a. *Call money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank.

b. Pinjaman biasa antar bank

Pinjaman biasa antar bank adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama

c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga keuangan-keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.

d. Pinjaman dari bank sentral BI

Pinjaman dari bank sentral BI lebih dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen dari bank sentral dalam rangka memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dan masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan tingkat bunga yang relatif sangat rendah.

3. Dana pihak ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling di andalkan oleh bank. Dana dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

c. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.1.7 Aktivitas Bank Umum

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama yaitu:

1. Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan sebagai berikut:

- a. Perkreditan merupakan kegiatan/ aktivitas yang terbesar dari perbankan.
- b. Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aktiva) merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank.
- c. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisis, *comitment fee*, *appraisal fee*, *supervision fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.
- d. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit.

2. Pemasaran

Kegiatan pemasaran suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penanaman dana pada bank lain, sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva dalam neraca bank.

3. Pendanaan

Kegiatan pendanaan lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana yang semurah mungkin.
- b. Mencari, memilih, dan menetapkan alokasi dana yang paling menguntungkan.
- c. Meningkatkan tingkat suku bunga bagi berbagai jenis sumber dana, seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

4. Operasi

Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya. Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

- a. Administrasi dan pembukuan bank, baik dicabang maupun dipusat.
- b. Penyusunan semua jenis laporan keuangan bank.
- c. Mempersiapkan laporan untuk Bapepam (untuk bank yang telah go publik).
- d. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan *electronic data processing* (EDP/ komputerisasi dalam bank, termasuk penggunaan hardwares, softwares, tenaga programming, system analyst, operators, dan lain-lain.
- e. Menangani kegiatan dalam bidang *general affairs* (bidang umum) dalam bank, seperti pengelolaan gedung kantor (pusat maupun cabang), rumah-rumah dinas, angkutan kantor, dan sebagainya.

5. Pengelolaan sumber daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bentuk mencakup seluruh siklus dibidang sumber daya manusia, yang meliputi:

- a. Perencanaan sumber daya manusia.
- b. Penarikan tenaga kerja (*recruitment*).
- c. Seleksi.
- d. Penempatan pegawai (baik dipusat maupun cabang bank).
- e. Compensation dan benefit, termasuk pemberian gaji, tunjangan, potongan untuk dana pensiun, dan sebagainya.
- f. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan latihan (Diklat).
- g. Perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan motivasi.
- h. Perencanaan dan pelaksanaan penilaian prestasi kerja untuk seluruh tingkatan pegawai.

6. Pengawasan

Dalam bisnis perbankan terdapat tiga jenjang pengawasan atau audit, yaitu:

a. Pengawasan intern (*Internal audit*)

Pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit di dalam bank yang dikenal dengan nama satuan kerja unit audit atau SKAI. Unit ini diharuskan keberadaannya dalam bank berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Pengawasan ekstern (*External audit*)

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukn oleh akuntan publik (publik auditors), yang penunjukannya ditetapkan dalam rapat umum tahunan pemegang saham (RUTPS) bank yang bersangkutan.

c. Pengawasan Bank Indonesia.

Pengawasan BI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, baik secara berkala maupun secara mendadak berdasarkan kebutuhan tertentu menurut pertimbangan Bank Indonesia.

2.2 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain

serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) menyatakan bahwa : “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
4. Laporan Arus Kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.3 Kesehatan Bank

2.3.1 Tinjauan Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara Kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Pasal 1, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Pada Pasal 2, dijelaskan juga bahwa bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan tingkat kesehatan bank. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 1, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Dan pada Pasal 2, dijelaskan bahwa bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

2.3.2 Definisi dan Arti Penting Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2012). Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak

terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank.

Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

2.3.3 Prinsip Umum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Mengacu pada SE yang diterbitkan BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Namun demikian, Bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

2.3.4 Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) atau disebut dengan metode RGEC yang dapat diterapkan baik secara individual maupun secara konsolidasi.

2.3.5 Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

2.3.6 Metode CAMELS

CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 faktor-faktor penilaiannya adalah:

1. *Capital*

Modal bank menurut Taswan (2008) adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Penilaian terhadap faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)*/ kepada kewajiban pemenuhan modal minimum bank (KPM) didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran No.8/28/DPBPR, maka CAR perbankan untuk tahun 2006 minimal harus 8% dari ATMR. Bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan yang serius untuk segera diperbaiki. Apabila sampai waktu yang telah ditentukan, target CAR tidak tercapai, maka bank yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.

2. *Asset Quality*

Kualitas aktiva produktif merupakan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Prasetyo, 2008). Didalam penelitian ini, salah satu indikator kualitas aktiva yang dipakai adalah rasio NPA (*Non Performing Asset*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPA) adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

3. *Management*

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank dalam penelitian tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia karena adanya keterbatasan data tetapi sesuai dengan data yang tersedia. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen umum, penerapan sistem manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya. Salah satu komponen kepatuhan bank dalam penilaian manajemen yaitu rasio *Posisi Devisa Neto* (PDN), yang menggambarkan perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank (Kuncoro dan Suhardjo, 2002).

4. *Earnings*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on asset* (ROA)
- b. *Return of equity* (ROE)
- c. *Net interest margin* (NIM)
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

5. *Liquidity*

Perhitungan likuiditas bank digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013). Analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) atau *Finance to Deposit Ratio* (FDR). FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.

6. *Sensitivity to Market Risk*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponennya sebagai berikut :

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

2.3.7 Metode RGEC

Dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DNPN pada tahun 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum dengan menggunakan metode baru untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Risk profile*

Penilaian terhadap faktor risiko merupakan penilaian terhadap *risiko inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali, atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit *non produktif* kedalam 3 kategori yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit ditunjukkan dengan besaran *Non Performing Financing* (NPF) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat (negatif). Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Table 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	0,25% < Rasio = 2%
2	<i>Satisfactory</i>	2% < Rasio = 3,75%
3	<i>Fair</i>	3,75% < Rasio = 5%
4	<i>Marginal</i>	5% < Rasio = 6,75%
5	<i>Unsatisfactory</i>	Rasio < 6,75%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Factor *market risk* yang paling umum digunakan adalah interest rate, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada *Interest Rate Risk* (IRR) yang diproksikan terhadap risiko pasar, semakin tinggi nilai IRR (*Interest Rate Risk*) maka semakin baik bank dalam mengolah dana yang didapat dari nasabah maupun investor. Semakin tinggi nilai IRR maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan sedangkan bila terjadi penurunan bisa jadi bank tersebut kurang memaksimalkan dana yang diterima untuk menghasilkan laba (Kusumawardani, 2014).

$$\text{IRR} = \frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

Table 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (IRR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	(45% < Rasio)
2	<i>Satisfactory</i>	40% < Rasio ≤ 45%)
3	<i>Fair</i>	(35% < Rasio ≤ 40%)
4	<i>Marginal</i>	(30% < Rasio ≤ 35%)
5	<i>Unsatisfactory</i>	(Rasio < 30%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

c. Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush- penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Dalam penelitian ini *Liquidity Risk* diproksikan dengan rasio likuiditas dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah secara otomatis laba akan semakin meningkat (positif). Risiko likuiditas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	Rasio < 20%
2	<i>Satisfactory</i>	15% < Rasio ≤ 20%
3	<i>Fair</i>	5% < Rasio ≤ 15%
4	<i>Marginal</i>	0% < Rasio ≤ 5%
5	<i>Unsatisfactory</i>	Rasio ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, dan

h. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk resiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5 tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak. Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum terdiri dari:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris

b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi

- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan fungsi audit ekstern
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.
- k. Rencana strategis bank.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen *Net Profit Margin* (NPM).

Rasio	Peringkat	Keterangan
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Baik
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2	Baik
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Baik
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang Baik
$\text{NPM} < 51\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return on asset*), ROE (*Return of equity*), NIM (*Net interest margin*). Komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

1. *Return on Asset (ROA)* atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat factor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio ROA sebagai berikut:

Table 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0,51% - 1,25%
4	Kurang Sehat	Rasio berkisar 0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. Return on Equity

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio ROE sebagai berikut:

Table 2.6 Matriks Kriteria penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio ROE diatas 20%
2	Sehat	Rasio ROE berkisar antara 12,51% - 20%
3	Cukuo Sehat	Rasio ROE berkisar antara 5,01% - 12,5%
4	Kurang Sehat	Rasio bekisar antara 0% - 5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3. *Net Interest Margin*

NIM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (*laba*) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata asset produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat factor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio NIM sebagai berikut:

Table 2.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio diatas 5%
2	Sehat	Rasio NIM berkisar antara 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	Rasio NIM berkisar antara 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	Rasio NIM berkisar 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	Rasio NIM dibawah 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Table 2.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodal

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM = 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM = 9%
4	Kurang Sehat	KPMM = 8%
5	Tidak Sehat	KPMM = 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank yang ditetapkan dalam metode ini berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: profil risiko, GCG, Rentabilitas, dan permodalan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Perbandingan Analisis CAMELS Dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013)” disusun oleh Santi Budi Utami (2015), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode Maret 2012 sampai dengan Desember 2013 rata-rata Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh predikat SEHAT, sehingga kinerja Bank Negara Indonesia Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. Bank Negara Indonesia Syariah dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011- 2013)” disusun oleh Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank pada periode 2011-2013 secara keseluruhan sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL, IRR, LDR, LAR dan *Cash Ratio* secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau *Rentabilitas* yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini

menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Artyka (2015) dalam skripsi dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013”. Hasil penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”. Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Bank Rakyat Indonesia dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, dideskripsikan secara jelas tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing indikator variable berdasarkan perubahan pedoman perhitungan yang diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Ranking/ RBBR*) atau disebut dengan metode RGEC.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan analisis rasio ukur yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank adalah analisis rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) untuk menganalisis laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2013-2016.

3.3 Jenis dan Sumber data

Berdasarkan tinjauan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau pada saat lampau. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jenis data yang akan diteliti yaitu data sekunder.

Data sekunder yang digunakan berupa Annual Report PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2013-2016. Data sekunder tersebut diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat Sugiono (2014).

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiono (2014) menyatakan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 1, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2014) menyatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah laporan keuangan. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Proksi	Formula	Skala Pengukuran
1	Kinerja Keuangan	Profil Risiko	NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Skala Rasio
2		Rentabilitas	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	Skala Rasio
3			NIM (<i>Net Interest Margin</i>)	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}}$	Skala Rasio
4		Permodalan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Skala Rasio

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah laporan keuangan berdasarkan dengan rasio RGEC. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing rasio dan komponennya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variable penelitian.

2. Melakukan penilaian terhadap faktor-faktor RGEC yang terdiri dari:

- a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko kredit dengan menggunakan rumus NPF berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Penilaian Risiko Kredit terdapat 5 peringkat. Untuk penetapan peringkat komponen Risiko Kredit adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i>	$0,25\% < \text{Rasio} = 2\%$
2	<i>Satisfactory</i>	$2\% < \text{Rasio} = 3,75\%$
3	<i>Fair</i>	$3,75\% < \text{Rasio} = 5\%$
4	<i>Marginal</i>	$5\% < \text{Rasio} = 6,75\%$
5	<i>Unsatisfactory</i>	$\text{Rasio} < 6,75\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

b. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan peniliran sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. *Return on Asset* (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Dalam penelitian ini peneliti mengukur aset dengan menggunakan rumus ROA berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat factor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio ROA sebagai berikut:

Table 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1,26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0,51% - 1,25%
4	Kurang Sehat	Rasio berkisar 0% - 0,5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

2. *Net Interest Margin*

NIM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (*laba*) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini peneliti mengukur laba dengan pendapatan dengan menggunakan rumus NIM berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata asset produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat factor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio NIM sebagai berikut:

Table 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio diatas 5%
2	Sehat	Rasio NIM berkisar antara 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	Rasio NIM berkisar antara 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	Rasio NIM berkisar 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	Rasio NIM dibawah 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

d. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP/2011, sebagai berikut:.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Table 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodal

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM = 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM = 9%
4	Kurang Sehat	KPMM = 8%
5	Tidak Sehat	KPMM = 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.5 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Ngadirin Setiawan Tahun 2014

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) menunjukkan predikat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana untuk tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mendapat peringkat komposit sebagai Bank yang sangat sehat, tahun 2014 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, tahun 2015 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat, dan tahun 2016 dengan kesimpulan peringkat komposit sangat sehat.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kredit bermasalah di PT Bank BRI Persero Tbk. kurang diperhatikan oleh pihak bank. Sehingga terjadi penumpukan kredit *non produktif* kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

2. Penilaian kesehatan bank hanya berfokus pada laporan keuangan. Sehingga kurang fokus pada kinerja pelayanan yang diberikan oleh bank.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebaiknya mampu meningkatkan pengelolaan kredit bermasalah agar tidak mempengaruhi tingkat kinerja bank.
2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Rakyat Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, (2004), “Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, Jakarta.
- _____, (2011), “Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, Jakarta.
- Jaffar, Muhammad and Irfan Manarvi. 2011. Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research volume 11*.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Bisnis Vol 19 No.3*.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Minarrohmah, K., Yaningwati, F., & Firdausi Nuzula, N. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR Kendal dengan Metode RGEC Tahun 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 17 No. 1*.
- Nur Artyka. 2015. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia, (2004), “Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, Jakarta: Bank Indonesia.

_____, (2011), “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, Jakarta: Bank Indonesia.

_____, (2011), “ Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Tanjung. 2016. Aksi Rush Money dan Dampak yang Ditimbulkan. <http://bit.ly/2CDXhFH>. [Diakses pada 23 Januari 2019].

Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

<http://www.idx.co.id> (Diakses Rabu, 11 April 2018)

<http://www.bps.go.id> (Diakses Senin, 16 April 2018)

<http://m.kompasiana.com> (Diakses Senin, 16 April 2018)

1. Perhitungan NPF (Non Performing Financing)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NPF %
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	
2013	930,623	949,415	3,624,233	434,316,466	1,27
2014	1,043,082	1,201,996	3,974,665	495,097,288	1,26
2015	1,160,311	1,224,930	4,213,597	564,480,538	1,17
2016	1,056,103	1,128,476	4,605,802	643,470,975	1,05

2. Perhitungan ROA (Return on Asset)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			ROA %
	Laba Sebelum Pajak	Aset Tahun Sebelum	Aset Tahun Dihitung	
2013	27,910,066	551,336,790	626,100,633	4,74
2014	30,859,073	626,100,633	801,984,190	4,32
2015	32,494,018	801,984,190	878,426,312	3,87
2016	33,973,770	878,426,312	1,003,644,426	3,61

3. Perhitungan NIM (Net Interest Margin)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\%$$

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NIM %
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aset Produktif Tahun Sebelum	Aset Produktif tahun Dihitung	
2013	59,461,084	15,354,813	499,042,000	568,546,000	8,26
2014	75,122,213	23,679,903	568,546,000	728,094,000	7,93
2015	85,434,037	27,154,270	728,094,000	781,931,000	7,52
2016	93,995,015	28,576,716	781,931,000	991,719,000	7,38

4. Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR %
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2013	65,964,040	3,507,996	408,858,393	16,99
2014	82,104,763	3,597,794	468,182,076	18,31
2015	89,992,393	20,588,224	537,074,938	20,59
2016	136,670,139	6,240,293	623,857,728	22,91



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

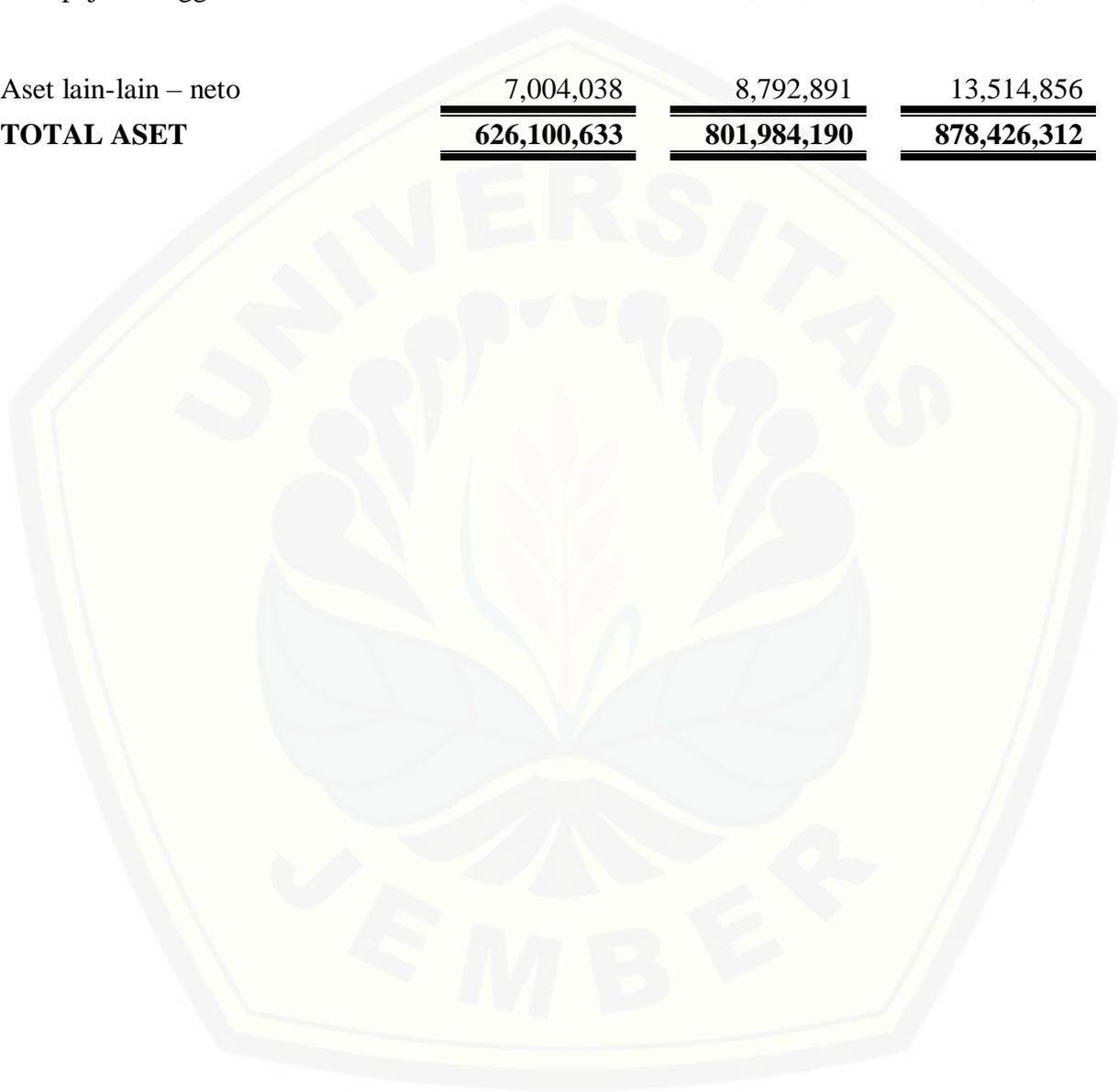
31 Desember 2013, 2014, dan 2015

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2013	2014	2015
Kas	19,171,778	22,469,167	28,771,635
Giro pada bank Indonesia	40,718,495	51,184,429	61,717,798
Giro pada bank lain	9,435,197	10,580,440	8,736,092
Cadangan kerugian penurunan nilai	(77)	-	-
	<u>9,435,120</u>	<u>10,580,440</u>	<u>8,736,092</u>
Penempatan pada BI dan Bank lain	36,306,883	62,035,442	49,834,664
Efek-efek	42,674,437	84,168,460	124,891,293
Cadangan kerugian penurunan nilai	(772)	-	(17,746)
	<u>42,673,665</u>	<u>84,168,460</u>	<u>124,873,547</u>
Tagihan wesel ekspor	8,926,072	10,527,985	7,280,883
Obligasi rekapitulasi pemerintah	4,511,419	4,303,596	3,815,958
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14,440,063	39,003,595	845,125
Tagihan Derivatif	4,981	536	-
Kredit yang diberikan	434,316,466	495,097,288	564,480,538
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,171,736)	(15,886,145)	(17,162,183)
	<u>419,144,730</u>	<u>479,211,143</u>	<u>547,318,355</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	14,028,390	15,599,553	16,614,006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(246,360)	(276,650)	(352,252)
	<u>13,782,030</u>	<u>15,322,903</u>	<u>16,261,903</u>
Tagihan Akseptasi	3,679,684	6,525,688	5,163,471
Penyertaan saham	222,851	251,573	269,130
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-

Aset (lanjutan)

Aset tetap			
Biaya Perolehan	8,871,641	11,583,301	14,687,468
Akumulasi Penyusutan	<u>(4,845,029)</u>	<u>(5,665,831)</u>	<u>(6,648,188)</u>
Nilai buku-neto	<u>3,972,616</u>	<u>5,917,470</u>	<u>8,039,280</u>
Aset pajak Tangguhan-neto	2,106,212	1,688,872	1,983,774
Aset lain-lain – neto	<u>7,004,038</u>	<u>8,792,891</u>	<u>13,514,856</u>
TOTAL ASET	<u>626,100,633</u>	<u>801,984,190</u>	<u>878,426,312</u>



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013, 2014, dan 2015 (lanjutan)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS	2013	2014	2015
Liabilitas segera	5,065,527	7,043,772	5,138,562
Simpanan nasabah			
Giro	78,666,064	89,430,267	113,429,343
Giro <i>Wadiah</i>	670,887	621,913	937,745
Tabungan	210,234,683	232,722,519	268,058,865
Tabungan <i>Wadiah</i>	2,480,554	3,298,659	3,715,929
Tabungan <i>Mudharabah</i>	281,388	373,816	696,198
Deposito berjangka	201,585,766	283,457,544	267,884,404
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	10,362,040	12,417,128	14,272,895
Total simpanan nasabah	<u>504,281,382</u>	<u>622,321,846</u>	<u>668,995,379</u>
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	3,691,220	8,655,392	11,165,073
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	15,465,701	11,377,958
Liabilitas derivatif	1,565,102	717,523	445,753
Liabilitas akseptasi	3,679,684	6,525,688	5,163,471
Utang pajak	1,266,018	59,805	1,497,262
Surat berharga yang diterbitkan	6,023,133	8,257,990	10,521,103
Pinjaman yang diterima	9,084,913	24,986,862	35,480,358
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	223	398	1,242
Liabilitas imbalan kerja	6,529,755	6,687,532	8,063,738
Liabilitas lain-lain	3,242,346	3,487,265	7,392,766
Pinjaman subordinasi	2,097,024	77,582	56,468
TOTAL LIABILITAS	<u>546,526,327</u>	<u>704,278,356</u>	<u>765,299,133</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 Desember 2013, 2014, dan 2015

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN & BEBAN	2013	2014	2015
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	57,720,831	73,065,777	83,007,745
Pendapatan syariah	1,740,253	2,056,436	2,426,292
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah	59,461,084	75,122,213	85,434,037
Beban bunga dan pembiayaan lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	(14,590,223)	(22,684,979)	(26,141,100)
Beban syariah	(764,590)	(994,824)	(1,013,170)
Total Beban Bunga, Pembiayaan lainnya dan Syariah	(15,354,813)	(23,679,803)	(27,154,270)
Pendapatan bunga-neto	44,106,271	51,442,410	58,279,767
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	4,862,438	6,072,460	7,355,973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1,948,158	2,100,676	2,341,945
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	477,524	237,304	467,167
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	78,252	121,575	86,485
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	-	6,400	-
Lain-lain	982,087	760,725	2,157,471
Total pendapatan operasional lainnya	8,348,459	9,299,140	12,409,041
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-neto	(3,947,875)	(5,721,905)	(8,891,305)
(Penyisihan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi-neto	191	(175)	(844)
Pembalikan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan-neto	1,309	2,721	(8,056)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)

Beban operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	(12,231,994)	(14,111,461)	(16,599,158)
Umum dan administrasi	(7,518,886)	(9,184,155)	(10,380,547)
Premi program penjaminan pemerintah	(911,957)	(1,030,657)	(1,296,475)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	(13,208)	-	(10,945)
Lain-lain	(1,704,733)	(2,334,041)	(2,988,571)
Total beban operasional lainnya	<u>(22,380,778)</u>	<u>(26,660,314)</u>	<u>(31,275,696)</u>
LABA OPERASIONAL	26,127,577	28,361,877	30,512,907
PENDAPATAN NON OPERASIONAL-NETO	<u>1,782,489</u>	<u>2,497,196</u>	<u>1,981,111</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	27,910,066	30,859,073	32,494,018
BEBAN PAJAK	<u>(6,555,736)</u>	<u>(6,605,228)</u>	<u>(7,083,230)</u>
LABA TAHUN BERJALAN	<u>21,354,330</u>	<u>24,253,845</u>	<u>25,410,788</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2016

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2016
Kas	25,212,024
Giro pada bank Indonesia	55,635,946
Giro pada bank lain	11,022,715
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	78,142,754
Efek-efek	132,064,102
Cadangan kerugian penurunan nilai	(758)
	<u>132,063,344</u>
Tagihan wesel ekspor	9,345,472
Obligasi rekapitulasi pemerintah	3,318,434
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,557,370
Tagihan Derivatif	91,657
Kredit yang diberikan	643,470,975
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22,184,296)
	<u>621,286,679</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	17,748,943
Cadangan kerugian penurunan nilai	(492,156)
	<u>17,256,787</u>

Aset (lanjutan)

Piutang Sewa Pembiayaan	2,200,300
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130,000)
	<u>2,070,300</u>
Tagihan Akseptasi	5,692,583
Penyertaan saham	2,439
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Aset tetap	
Biaya Perolehan	32,262,349
Akumulasi Penyusutan	(7,747,290)
Nilai buku-neto	<u>24,520,930</u>
Aset pajak Tangguhan-neto	2,520,930
Aset lain-lain – neto	<u>13,909,933</u>
TOTAL ASET	<u><u>1,003,644,426</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2016 (lanjutan)

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS	2016
Liabilitas segera	5,410,313
Simpanan nasabah	
Giro	141,419,020
Giro <i>Wadiah</i>	1,127,843
Giro <i>Mudharabah</i>	-
Tabungan	298,110,406
Tabungan <i>Wadiah</i>	4,176,761
Tabungan <i>Mudharabah</i>	983,121
Deposito berjangka	293,029,378
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	15,679,845
Total simpanan nasabah	<u>754,526,374</u>
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2,229,538
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7,302,398
Liabilitas derivatif	374,217
Liabilitas akseptasi	5,692,583
Utang pajak	942,401
Surat berharga yang diterbitkan	24,800,781
Pinjaman yang diterima	35,008,781
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	895
Liabilitas imbalan kerja	9,451,203
Liabilitas lain-lain	10,111,453
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	<u>1,008,510</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>856,831,836</u>

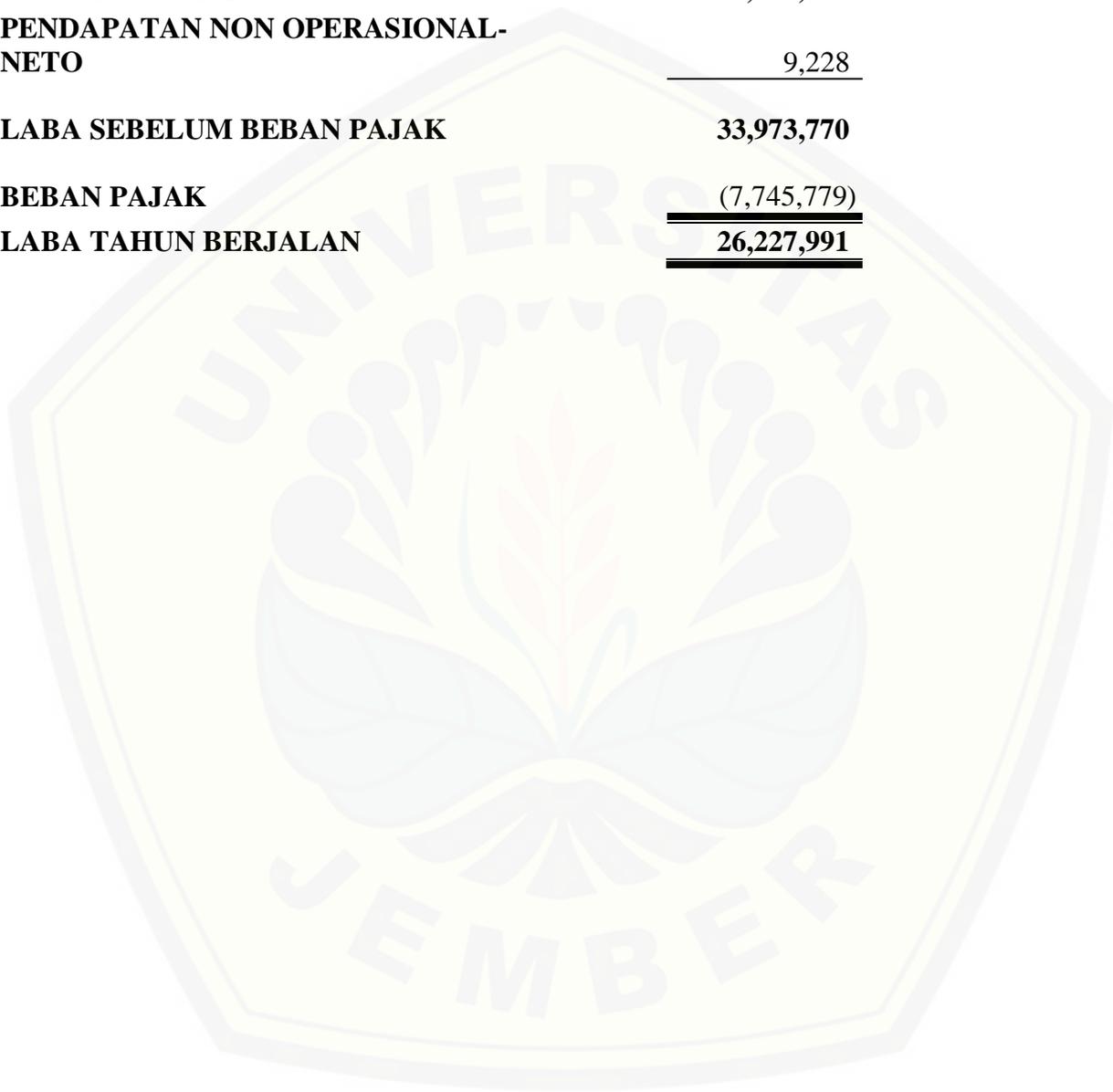
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 Desember 2013, 2014, dan 2015

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN & BEBAN	2016
OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga dan Syariah	
Pendapatan bunga	91,358,338
Pendapatan syariah	2,636,677
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	<u>93,995,015</u>
Beban bunga dan Syariah	
Beban bunga	(27,541,214)
Beban syariah	(1,035,502)
Total Beban Bunga dan Syariah	<u>(28,576,716)</u>
Pendapatan bunga dan syariah-neto	<u>65,418,299</u>
Pendapatan premi	3,038,864
Beban klaim	(2,760,154)
Pendapatan premi-neto	<u>278,710</u>
Pendapatan Operasional lainnya	
Provisi dan komisi lainnya	9,222,558
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4,496,825
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	447,580
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	31,025
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	-
Lain-lain	2,800,801
Total pendapatan operasional lainnya	<u>16,998,789</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-neto	(13,700,241)
Beban (Penyisihan) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi-neto	347
Beban (penyisihan) pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi-neto	(90,757)

Beban operasional lainnya	
Tenaga kerja dan tunjangan	(18,485,014)
Umum dan administrasi	(11,975,745)
Kerugian transaksi mata uang asing-neto	(273,832)
Lain-lain	<u>(4,206,014)</u>
Total beban operasional lainnya	<u>(34,940,605)</u>
LABA OPERASIONAL	33,964,542
PENDAPATAN NON OPERASIONAL- NETO	<u>9,228</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33,973,770
BEBAN PAJAK	<u>(7,745,779)</u>
LABA TAHUN BERJALAN	<u><u>26,227,991</u></u>



**KREDIT YANG
DIBERIKAN**

Berdasarkan Kolektibilitas	2013	2014	2015	2016
Individual	7,421,717	12,857,919	19,596,126	28,871,177
Kolektif				
Lancar	400,826,717	450,778,058	516,307,931	587,285,896
Dalam perhatian khusus	20,564,316	25,241,568	21,977,643	20,523,521
Kurang lancar	930,623	1,043,082	1,160,311	1,056,103
Diragukan	949,415	1,201,996	1,224,930	1,128,476
Macet	3,624,233	3,974,665	4,213,597	4,605,802
	<u>426,894,749</u>	<u>482,239,369</u>	<u>544,884,412</u>	<u>614,599,798</u>
Total kredit	434,316,466	495,097,288	564,480,538	643,470,975

MODAL	2013	2014	2015	2016
Modal inti	65,964,040	82,108,763	89,992,393	136,670,139
Modal pelengkap	3,507,996	3,597,794	20,588,224	6,240,293
Total modal untuk risiko kredit	<u>69,472,036</u>	<u>85,706,557</u>	<u>110,580,617</u>	<u>142,910,432</u>

Risiko Pasar dan Risiko Operasional

ATMR untuk Risiko Kredit	331,161,598	381,065,044	438,295,934	502,423,401
ATMR untuk Risiko Operasional	75,401,807	83,790,585	96,206,873	111,898,899
ATMR untuk Pasar	2,294,988	3,326,447	2,572,131	9,535,428